

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP DETEKSI DINI, PENGETAHUAN,  
SIKAP, PERSEPSI DAN STIGMA ORANG DALAM GANGGUAN JIWA PADA  
REMAJA DI RW 07 KELURAHAN KEDUNG PENGAWAS  
KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI**

**Antika Rahayu<sup>1\*</sup>, Arfani Nurpratiwi<sup>2</sup>, Tiara Puspita Putri<sup>3</sup>, Mahyar Suara<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: antikarahayu874@gmail.com

Disubmit: 24 Juli 2024

Diterima: 15 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16469>

**ABSTRACT**

*In the era of globalization and free competition, the tendency for the soul to expand is increasing, this causes stressors in life to become increasingly complex, such as the loss of a loved one, the breakdown of social relationships, unemployment, problems in marriage, the economy, work pressure and discrimination can increase. risk of suffering from mental disorders. (Suerni et al., 2023). Mental disorders are behavioral deviations resulting from deviations in emotions, thoughts, behavior, feelings, motivation, desires, self-awareness and perception so that they interfere with the life process. (Isnaniar et al., 2022). As stated by (Anggraini, 2020), mental disorders are a manifestation of a form of behavioral deviation due to emotional distortion in behavior. The general aim of this writing is to determine the effect of health promotion on early detection of people with mental disorders in Rw 07, Kedung Supervisory Village, Babelan District, Bekasi Regency. This type of research uses descriptive analytical research with a quantitative approach with a cross-sectional observational study design. Using Pre and Post Tests and primary data obtained directly from respondents. With the variable Influence of Health Promotion on the Detection of Mental Disorders in Adolescents. There was a significant influence on teenagers' knowledge before and after being given health promotion regarding people with mental disorders with a p value  $\leq 0.05$ . And there is a significant influence on teenagers' perceptions before and after being given health promotion regarding people with mental disorders with a p value  $\leq 0.05$ . In this study, the characteristics of teenagers in Rw 07, Kedung Supervisory Village, Babelan District, Bekasi Regency, based on age categories, were mostly 16 years old. Based on gender categories, the majority are female. Based on educational categories, most of the respondents were in Senior High School (SMA). The average early detection of mental disorders in adolescents before was 3.4348 and after being given health promotion against mental disorders was 9.6364. There is a significant influence on teenagers' knowledge before and after being given health promotion regarding people with mental disorders with a p value  $\leq 0.05$ . There is a significant influence on teenagers' perceptions before and after being given health promotion regarding people with mental disorders with p value  $\leq 0.05$ .*

**Keywords:** Health Promotion, Early Detection, Mental Disorders, and Adolescents

## ABSTRAK

Pada Era globalisasi dan persaingan bebas menambah kecenderungan jiwa semakin meluas, hal ini menyebabkan adanya stresor dalam kehidupan yang semakin kompleks, seperti kehilangan seseorang yang dicintai, putusnya hubungan sosial, pengangguran, masalah dalam pernikahan, ekonomi, tekanan pekerjaan dan diskriminasi dapat meningkatkannya resiko penderita gangguan jiwa. (Suerni et al., 2023). Gangguan jiwa adalah penyimpangan perilaku akibat adanya penyimpangan emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi, keinginan, kesadaran diri sendiri, dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses hidup. (Isnaniar et al., 2022). Sama halnya disampaikan oleh (Anggraini, 2020), gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi dalam bertindak laku. Tujuan umum penulisan ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap Deteksi Dini remaja mengenai orang dalam gangguan jiwa di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain studi observasional Cross sectional. Menggunakan Pre dan Post Test dan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Dengan variabel Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Deteksi Gangguan Jiwa Pada Remaja. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p$  value  $\leq 0,05$ . Serta adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p$  value  $\leq 0,05$ . Dalam penelitian ini karakteristik remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi berdasarkan kategorik usia sebagian besar berumur 16 tahun. Berdasarkan kategorik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kategorik pendidikan sebagian besar responden berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Rata - rata deteksi dini gangguan jiwa pada remaja sebelum 3,4348 dan sesudah diberikan promosi kesehatan terhadap gangguan jiwa adalah 9,6364. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p$  value  $\leq 0,05$ . Adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p$  value  $\leq 0,05$ .

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Deteksi Dini, Gangguan Jiwa, dan Remaja

## PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi dan persaingan bebas menambah kecenderungan jiwa semakin meluas, hal ini menyebabkan adanya stresor dalam kehidupan yang semakin kompleks, seperti kehilangan seseorang yang dicintai, putusnya hubungan sosial, pengangguran, masalah dalam pernikahan, ekonomi, tekanan pekerjaan dan diskriminasi dapat

meningkatkannya resiko penderita gangguan jiwa. (Suerni et al., 2023)

Gangguan jiwa adalah penyimpangan perilaku akibat adanya penyimpangan emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi, keinginan, kesadaran diri sendiri, dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses hidup. (Isnaniar et al., 2022). Sama halnya disampaikan oleh (Anggraini,

2020), gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi dalam bertindak laku.

Berdasarkan data yang di dapat dari World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta orang. Berdasarkan data regional Asia Pasifik (WHO SEARO) mencatat India negara terbanyak kejadian gangguan depresi mencapai 56.675.969 kasus atau sekitar 4,5% dari populasi dan terendah di Maldives yaitu sekitar 12.739 kasus atau 3,7% dari total populasi. (Ernia Nining et al., 2020)

Angka gangguan Jiwa di Indonesia berdasarkan data (Riskesmas, 2018). Angka gangguan jiwa tergolong cukup berat dimana rata-rata penderita gangguan jiwa adalah 1,7% penduduk yang dikutip dari data Riskesmas tahun 2013 dan terdapat peningkatan prevalensi gangguan jiwa pada tahun 2018 adalah 7% dimana provinsi Bali memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia yakni 11% lalu provinsi dengan prevalensi terendah adalah Kepulauan Riau, dan adanya peningkatan prevalensi Gangguan Jiwa di di Jawa Barat dari tahun 2013 adalah sebanyak 1,65% menjadi 4,97% di tahun 2018, dimana usia muda 15-24 tahun mencapai 6% pada tahun 2013 menjadi 11,26% ditahun 2018.

Permasalahan kesehatan jiwa sering kali tidak terdeteksi sejak awal terutama pada remaja. Hal ini disebabkan pengetahuan dan persepsi yang kurang mengenai gangguan jiwa. Berdasarkan data terjadinya peningkatan gangguan jiwa pada remaja mencapai 6% di tahun 2013, menjadi 11,26% di tahun 2018. (Niman et al., 2022)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang

gangguan jiwa dilakukan promosi kesehatan dimana ini merupakan sebuah konsep yang melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap dan stigma remaja tentang kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. (Sanggolongan et al., 2024)

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang tersebut maka penulis memandang perlu diadakannya peningkatan Sikap dan Stigma tentang gangguan jiwa dengan cara melaksanakan promosi kesehatan kepada remaja di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dikarenakan masih kurangnya tingkat Sikap dan Stigma mengenai gangguan kesehatan mental dan bagaimana cara menjaga kesehatan mental. Pentingnya mengedukasi tentang kesehatan mental bagi remaja memiliki tujuan agar remaja peka terhadap kesehatan mentalnya karena jika tidak terkendali mereka bisa mengatasinya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan menyimpangnya proses pikir, alam perasaan serta perilaku seseorang. Menurut Stuart & Sundeen 1998 gangguan jiwa merupakan suatu masalah kesehatan yang menyebabkan ketidakmampuan psikologis atau perilaku yang ditimbulkan akibat gangguan pada fungsi sosial, psikologis, genetik, fisik/kimiawi, serta biologis. Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan menyimpangnya proses pikir, alam perasaan serta perilaku seseorang.

Menurut Stuart & Sundeen 1998 gangguan jiwa merupakan suatu masalah kesehatan yang menyebabkan ketidakmampuan psikologis atau perilaku yang ditimbulkan akibat gangguan pada fungsi sosial, psikologis, genetik, fisik/kimiawi, serta biologis.

- a. Gangguan Kognisi adalah keadaan mental individu yang mana individu tersebut dapat menyadari dan mempertahankan hubungan dengan lingkungannya. Gangguan kognisi terdiri dari beberapa macam yaitu : 1) Gangguan sensasi, yang merupakan individu tidak dapat merasakan suatu rangsangan. 2) Gangguan persepsi, yang merupakan individu merasakan berbagai macam rangsangan yang masuk yang didapat dari proses interaksi.
- b. Gangguan asosiasi merupakan keadaan mental individu dimana perasaan, kesan atau gambaran ingatan akan menimbulkan gambaran ingatan atau konsep lain yang berkaitan dengan individu tersebut sebelumnya.
- c. Gangguan perhatian yaitu gangguan pada proses kognitif yang meliputi pemusatan pikiran atau konsentrasi.
- d. Gangguan ingatan adalah gangguan kognitif yang berkaitan dengan mencatat, menyimpan serta memproduksi data-data yang pernah dialami oleh individu.
- e. Gangguan psikomotor adalah gangguan pada aspek motoric individu, dimana biasanya berupa peningkatan aktifitas, penurunan aktifitas, aktifitas yang dilakukan tidak sesuai, aktivitas yang diulang-ulang, sikap agresif dan lain sebagainya.
- f. Gangguan kemauan adalah keadaan dimana individu tidak dapat mempertimbangkan dan memutuskan keinginan-keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- g. Gangguan emosi dan afek  
Gangguan emosi dan afek adalah gangguan yang terjadi pada emosional individu, dimana akan terjadi perubahan suasana hati dan perasaan yang signifikan dan cepat (Iklima, 2023).

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2018;13) dalam (Alifa, 2020) Metode penelitian data kuantitatif berbasis positivisme atau data konkrit. Data ini terdiri dari angka-angka yang akan diuji menggunakan statistik untuk menentukan hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan dua rancangan: survey dan eksperimen. Dalam penelitian ini, rancangan eksperimen yang akan digunakan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain studi observasional Cross sectional. Menggunakan Pre dan Post Test dan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Dengan variabel Pengaruh Promosi Kesehatan Kesehatan Terhadap Deteksi Gangguan Jiwa Pada Remaja.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden Yang Diberikan Promosi Kesehatan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Remaja

Variabel	F	%
Usia Responden		
15 Tahun	33	58,9%
16 Tahun	15	26,8%
17 Tahun	8	14,3%
Jumlah	56	100%

Berdasarkan tabel 1 menyimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia 15 tahun berjumlah 33 responden atau (58,9%), usia 16 tahun berjumlah 15 responden atau

(26,8%), usia 17 tahun berjumlah 8 responden atau (14,3%), maka berdasarkan distribusi frekuensi usia responden lebih didominasi oleh usia 15 tahun sebanyak (58,9%).

Tabel 2. Distribusi Demografi Karakteristik Responden Yang Diberikan Promosi Kesehatan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Remaja

Variabel Jenis Kelamin	F	%
Laki - Laki	19	33,9%
Perempuan	37	66,1%
Jumlah	56	100%

Interpretasi berdasarkan jenis kelamin responden laki - laki berjumlah 19 responden atau (33,9%) dan responden perempuan berjumlah 37 atau (66,1%). Terlihat bahwa jumlah perempuan lebih

banyak dari pada laki - laki. Responden yang diteliti oleh penulis lebih didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak (66,1%).

Tabel 3. Distribusi Demografi Karakteristik Responden Yang Diberikan Promosi Kesehatan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Remaja

Variabel Pendidikan	F	%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14	25%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	42	75%
Jumlah	56	100%

Interpretasi berdasarkan pendidikan responden yang berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 14

responden atau (25%) dan responden yang berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 42 atau (75%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Deteksi dini, Pengetahuan remaja, Persepsi remaja, Sikap remaja, dan Stigma remaja gangguan jiwa Remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi**

Pretest Deteksi dini Gangguan jiwa				Posttest Deteksi dini Gangguan jiwa			
No	Deteksi dini	F	%	No	Deteksi dini	F	%
1	Terdeteksi	18	32,1%	1	Terdeteksi	16	28,6%
2	Tidak Terdeteksi	38	67,9%	2	Tidak Terdeteksi	40	71,4%
Total		56	100%	Total		56	100%
No	Pengetahuan	F	%	No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	21,4%	1	Baik	54	96,4%
2	Kurang	44	78,6%	2	Kurang	2	3,6%
Total		56	100%	Total		56	100%
No	Persepsi	F	%	No	Persepsi	F	%
1	Positif	16	28,6%	1	Positif	56	100%
2	Negatif	40	71,4%	2	Negatif	0	0%
Total		56	100%	Total		56	100%
No	Sikap	F	%	No	Sikap	F	%
1	Positif	22	39.3	1	Positif	56	100.0
2	Negatif	34	60.7	2	Negatif	0	0
Total		56	100.0	Total		56	100%
No	Stigma	F	%	No	Stigma	F	%
1	Positif	9	16.1	1	Positif	56	100%
2	Negatif	47	83.9	2	Negatif	0	0%
Total		56	100.0	Total		56	100%

Interpretasi hasil tabel diatas dapat dilihat dari hasil pre test responden Terdeteksi berjumlah 18 responden atau (32,1%), responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 38 responden atau (67,9%). Terlihat bahwa sebagian besar responden tidak terdeteksi gangguan jiwa yaitu berjumlah 38 responden atau (67,9%). Sedangkan dari hasil post test responden terdeteksi berjumlah 16 responden atau (28,6%), responden dan tidak terdeteksi berjumlah 40 responden atau (71,4%), maka berdasarkan distribusi frekuensi deteksi dini gangguan jiwa pada remaja sebagian besar responden tidak terdeteksi berjumlah 40 responden atau (71,4%).

Interpretasi hasil tabel diatas dapat dilihat dari hasil pre test

responden berpengetahuan baik berjumlah 12 responden atau (21,4%), responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 44 responden atau (78,6%). Terlihat bahwa sebagian besar responden masih berpengetahuan kurang mengenai gangguan jiwa yaitu berjumlah 44 responden atau (78,6%). Sedangkan dari hasil post test responden yang berpengetahuan baik berjumlah 54 responden atau (96,4%), responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 2 responden atau (3,6%), maka berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu berjumlah 54 responden atau (96,4%).

Interpretasi hasil tabel diatas dapat dilihat dari hasil pre test

responden berpersepsi positif berjumlah 16 responden atau (28,6%), responden yang berpersepsi negatif berjumlah 40 responden atau (71,4%). Terlihat bahwa sebagian besar responden masih berpersepsi negatif terhadap orang dalam gangguan jiwa yaitu berjumlah 40 responden atau (71,4%). Sedangkan dari hasil post test sebagian besar responden berpersepsi positif berjumlah 56 responden atau (100%), maka berdasarkan distribusi frekuensi persepsi setelah diberikan promosi kesehatan responden memiliki persepsi positif yaitu berjumlah 56 responden atau (100%).

Interpretasi hasil tabel diatas dapat dilihat dari hasil pre test responden bersikap positif berjumlah 22 responden atau (39,3%), responden yang bersikap negatif berjumlah 34 responden atau (60,7%). Terlihat bahwa sebagian besar responden masih bersikap negatif terhadap orang dalam gangguan jiwa yaitu berjumlah 34

responden atau (60,7%). Sedangkan dari hasil post test responden yang bersikap positif berjumlah 56 responden atau (100%), maka berdasarkan distribusi frekuensi sikap sebagian besar responden bersikap positif yaitu berjumlah 56 responden atau (100%).

Interpretasi hasil tabel diatas dapat dilihat dari hasil pre test responden berstigma positif berjumlah 9 responden atau (16,1%), responden yang berstigma negatif berjumlah 47 responden atau (83,9%). Terlihat bahwa sebagian besar responden masih berstigma negatif terhadap orang dalam gangguan jiwa yaitu berjumlah 47 responden atau (83,9%). Sedangkan dari hasil post test sebagian besar responden berstigma positif berjumlah 56 responden atau (100%), maka berdasarkan distribusi frekuensi persepsi setelah diberikan promosi kesehatan responden memiliki stigma positif yaitu berjumlah 56 responden atau (100%).

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Deteksi Dini, Pengetahuan Remaja, Persepsi Remaja, Sikap Remaja, Dan Stigma Remaja Gangguan Jiwa Pre Test Dan Post Test Di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi**

Pengukuran	Variabel	Kolmogorof Smirnov
Pre Test	Deteksi dini	,019
	Gangguan jiwa	
Post Test	Deteksi dini	,161
	Gangguan jiwa	
Pre Test	Pengetahuan	,094
Post Test	Pengetahuan	,152
Pre Test	Persepsi	,200
Post Test	Persepsi	,200
Pre Test	Sikap	.016
Post Test	Sikap	.200*
Pre Test	Stigma	.009
Post Test	Stigma	.200*

Interpretasi hasil asumsi pengujian normalitas pada tabel diatas didapatkan hasil data yaitu p value  $\geq 0,05$ . Pada Pre test deteksi

dini gangguan jiwa nilai kolmogorov smirnov yaitu 0,019 dan post test deteksi dini gangguan jiwa memiliki nilai ,161 jika memiliki nilai 0,019

(lebih besar dari alpha). Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji normalitas data pre test dan post test data berdistribusi normal.

Pada Pre test pengetahuan memiliki nilai kolmogorov smirnov yaitu 0,094 dan post test pengetahuan memiliki nilai 0,152, sedangkan pada pre test dan post test persepsi memiliki nilai 0,200 (lebih besar dari alpha). Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji

normalitas data pre test dan post test data berdistribusi normal.

Pada Pre test Sikap memiliki nilai kolmogorov smirnov yaitu 0,016 dan post test sikap memiliki nilai 0,200 (lebih besar dari alpha), sedangkan pada pre test Stigma memiliki nilai 0,009 post test stigma memiliki nilai 0,200 (lebih besar dari alpha) Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji normalitas data pre test dan post test data berdistribusi normal.

**Tabel 6. Pengaruh Promosi Kesehatan deteksi dini, Pengetahuan remaja, Persepsi remaja, Sikap remaja, dan Stigma remaja gangguan jiwa Remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi**

Variabel	Mean	Std. Deviation	P Value
Pre test - deteksi	-3,4348	1,687	0,000
Post test - deteksi	-9,6364	4,850	0,000
Pre test - Post test Pengetahuan	-4,64286	1,806	0,000
Pre test - Post test Persepsi	-11,0535	3,578	0,000
Pre test - Post test Sikap	-12,089	3,192	0,000
Pre test - Post test Stigma	-9,411	2,514	0,000

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil analisis pada responden setelah diberikan promosi kesehatan deteksi dini gangguan jiwa signifikan dengan p value  $0,000 \leq 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan deteksi dini gangguan jiwa pada remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil analisis pada responden setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan persepsi yang signifikan mengenai orang dalam gangguan jiwa dengan p value  $0,000 \leq 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh

promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan persepsi remaja mengenai orang dalam gangguan jiwa di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil analisis pada responden setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan sikap dan stigma yang signifikan mengenai orang dalam gangguan jiwa dengan p value  $0,000 \leq 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap dan stigma remaja mengenai orang dalam gangguan jiwa di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.



## PEMBAHASAN

Distribusi demografi karakteristik responden berdasarkan usia yang diberikan promosi kesehatan deteksi dini gangguan jiwa pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan rentang usia responden 15 - 18 tahun yaitu remaja madya atau remaja pertengahan. Diketahui bahwa usia 15 tahun sebanyak 14 responden, 16 tahun sebanyak 37 responden, 17 tahun sebanyak 5 responden, dan karakteristik usia responden yang berjumlah 56 responden ini didominasi berusia 15 tahun (58,9%). Hasil usia responden menggambarkan sebuah tahapan - tahapan perkembangan. Tahapan usia responden ini adalah remaja pertengahan dimulai dari 15 sampai 18 tahun (Cintya, 2021).

Menurut (Hana septiani, 2020). Pada masa ini remaja mempunyai tugas perkembangan yang dapat menjadi ancaman bagi remaja dan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adanya hambatan dalam tahap perkembangan yang dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan jiwa dan apabila tidak terselesaikan dengan baik maka masalah tersebut dapat berasal dari remaja itu sendiri, serta hubungan dengan orang tua atau akibat interaksi sosial di luar lingkungan keluarga.

Distribusi demografi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diberikan promosi kesehatan deteksi dini gangguan jiwa pada remaja. Interpretasi berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden dalam pre test dan post test didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak (66,1%). Masalah gangguan mental pada remaja sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Menurut (Mojtabai et al, 2022) gender perempuan maupun laki - laki dapat mempengaruhi

biologis, psikologis dan sosial terhadap diri sendiri.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian, remaja perempuan lebih rentan menderita gangguan mental, seperti depresi hingga kecemasan berlebihan daripada laki-laki dan perempuan lebih seringkali menghadapi biologis, psikologis dan sosial yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. (Hurley et al, 2020).

Menurut departemen nasional, Pendidikan merupakan suatu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan suatu potensi manusia yang unggul serta berkompetisi pada era globalisasi (Salamadian, 2022).

Distribusi demografi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang diberikan promosi kesehatan deteksi dini gangguan jiwa pada remaja. Interpretasi berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 42 Remaja atau (75%).

Latar belakang responden dengan pendidikan menengah menjadi mayoritas karena baiknya pendidikan seseorang akan berpengaruh pada deteksi dini mereka. Hal tersebut terpengaruh terhadap mudahnya untuk menyerap informasi dan merespon informasi yang ada dan terjadi, sehingga akses antara peneliti dengan responden tersebut lebih mudah. (Sedarmayanti, 2022) dalam (Rabudin, 2018).

Berdasarkan penelitian ini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap deteksi dini pada remaja dengan individu yang mengalami gangguan jiwa. Remaja yang sedang

di fase perubahan, sering kali memicu terjadinya konflik dengan lingkungan sekitar, apabila konflik tersebut tidak bisa diatasi dengan baik, maka dalam perkembangannya akan membawa dampak negatif terutama terhadap pematangan karakter remaja dan tidak jarang memicu gangguan mental (Wiguna et al., 2022).

Distribusi frekuensi Deteksi dini gangguan jiwa Remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Interpretasi hasil dari tabel 5.4 dapat diketahui bahwa deteksi dini gangguan jiwa pada remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi adalah kategori tidak terdeteksi yaitu 71,4%. Sebagian besar responden tidak terdeteksi gangguan jiwa. Hal ini disebabkan peneliti memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian tentang gangguan jiwa terhadap kondisi psikologis, sehingga bisa menghindari dan menanggulangi terjadinya gangguan- gangguan jiwa.

Hal ini sejalan dengan penelitian(Syakira, 2020)menggambarkan bahwa rata - rata deteksi dini gangguan jiwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 56,20 dan rata - rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 78,31 Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh(Ernawati, 2023) responden memiliki rata - rata deteksi dini gangguan jiwa rendah 40,26 sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki rata - rata pengetahuan tinggi yaitu 64,37%. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan atau meningkatkan pemahaman deteksi dini.

Hasil Uji Normalitas Data deteksi dini gangguan jiwa pre test

dan post test di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Interpretasi hasil dari tabel 5.6 uji normalitas data kolmogorov smirnov diperoleh data pre test deteksi dini gangguan jiwa 0,19 sedangkan post test deteksi dini gangguan jiwa 0,161, Maka disimpulkan data berdistribusi normal pada sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

Remaja adalah sasaran utama promosi kesehatan karena mereka memiliki sistem kekebalan yang jauh lebih rendah dibandingkan orang dewasa, yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan memiliki pengetahuan yang lebih sedikit dalam meningkatkan kesehatan.(Zahira et al., 2022)

Pengaruh Promosi Kesehatan deteksi dini gangguan jiwa Remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Hasil analisa peneliti dengan metode uji Paired sampel t -test deteksi dini gangguan jiwa pada remaja dapat diketahui terdapat nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan yaitu diperoleh nilaisebesar p value  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan pemberian promosi kesehatan terbukti efektif terhadap deteksi dini pada remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai gangguan jiwa di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Sedangkan hasil analisa dengan metode uji Paired Sampel t- test deteksi dini gangguan jiwa diperoleh nilai yang signifikan sebesar p value  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan pemberian promosi kesehatan terbukti efektif terhadap peningkatan deteksi dini gangguan jiwa pada remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi

kesehatan mengenai gangguan jiwa di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa beberapa responden sudah memiliki pemahaman tentang deteksi dini gangguan jiwa yang baik. Walaupun demikian, sebagian besar responden masih banyak yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang tentang deteksi dini gangguan jiwa. Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang akurat sehingga pemahaman responden tentang gangguan jiwa ini masih kurang optimal.

#### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini karakteristik remaja di Rw 07 Kelurahan Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi berdasarkan kategorik usia sebagian besar berumur 16 tahun. Berdasarkan kategorik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kategorik pendidikan sebagian besar responden berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Rata - rata deteksi dini gangguan jiwa pada remaja sebelum 3,4348 dan sesudah diberikan promosi kesehatan terhadap gangguan jiwa adalah 9,6364. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ . Adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ .

Rata - rata sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan terhadap gangguan jiwa adalah 12.089. Rata - rata stigma remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan terhadap gangguan jiwa adalah 9.411. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ . Adanya pengaruh yang signifikan terhadap stigma remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ .

Rata - rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan terhadap gangguan jiwa adalah 4,6429. Rata - rata persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan terhadap gangguan jiwa adalah 11,0535. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ . Adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai orang dengan gangguan jiwa dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ .

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini didukung oleh Program studi sarjana keperawatan STIKes Abdi Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odj)*. 179-184.
- Ernia Nining, Indriastuti Diah, & Risnawati. (2020). *Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa*. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(1), 1-7.
- Isnaniar, Nolita, W., & Solekhati, M. (2022). *Persepsi Keluarga Tentang Cara Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau*. *Jurnal Kesehatan As - Shiha*, 2(1), 1-20.
- Niman, S., Shinta Parulian, T., Guk Guk Nelly Junida, R., Septiono, S., Warren, O., Studi Keperawatan Stikes Santo Borromeus Kavling, P., No, B. B., & Baru Parahyangan, K. (2022). *Manajemen Emosi Sebagai Bentuk Upaya Promosi Kesehatan Jiwa Pada Remaja*. 3(2).
- Rahmawati, Y., & Widodo, A. (N.D.). *Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Setelah Diberi Promosi Kesehatan Mental*. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 6(1), 2024. <https://doi.org/10.31539/joting.V6i1.8518>
- Riskesdas. (2018, November 3). *Potret Sehat Indonesia Riskesdas 2018*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181102/0328464/potret-sehat-indonesia-riskesdas-2018/>.
- Sahidin I, Ray Sadimantara Gusti, Wahyuni, Malik Fadhliah, Mulliadi Rahmat, & Israwan Aziz Muhammad. (2023). *Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Kesehatan Mental Di Sman 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Sulawesi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10).
- Sanggalorang, S., Doda, D. Vd, Hkapantow, N., & Kesehatan Masyarakat, I. (2024). *Penerapan Promosi Kesehatan Di Rsd Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara*. 5(1).
- Santre, S. (2022). *Mental Health Promotion In Adolescents*. In *Journal Of Indian Association For Child And Adolescent Mental Health* (Vol. 18, Issue 2, Pp. 122-127). Sage Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/09731342221120709>
- Sapta Aryantiningasih, D., Hamduna, A., Oktavia, N., Nova Iلسya, T., Desthia Viola, A., Parlin Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, W., Payung Negeri Pekanbaru, Stik., & Tamtama, J. (2023). *Edukasi Kesehatan Melalui Pelatihan Perawatan Mental Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Pada Remaja*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm>
- Suerni, T., Kuncoro, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2023). *Implementasi Mindfulness Spiritual Dengan Metode Stop Dalam Meningkatkan Kesadaran Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Melakukan Proses Pengobatan*. In *Jkj: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 11, Issue 4).
- Adventus, Jaya, M. I. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, E., & Nurbaeti, N. (2021).

- Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Di Sman 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067-2074. <https://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Jip/Article/View/1053/801>
- Andrian, Y., Zahra, Z., Alfianto Guntur, A., & Kusumawaty, I. (2022). *Ilmu Keperawatan Jiwa Dan Komunitas* (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia .
- Anggraini, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pada Orang Dalam Gangguan Jiwa* (Odgj). 179-184.
- Bagasandra Huntro, S. R. (2020). *Hubungan Persepsi Dan Sikap Remaja Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Kelurahan Padang Sari Kota Semarang*. Div Keperawatan Semarang.
- Iklima, N., Irawan, E., Mawaddah, R. A., Budiyan, Y., & Saputra, A. (2023). Gambaran Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 11(2), 207-214.
- Isnaniar, N., W., & Solekhati, M. (2022). *Persepsi Keluarga Tentang Cara Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau*. *Jurnal Kesehatan As - Shiha*, 2(1), 1-20.
- Karlina, L. (2020). *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. *Jurnal Edukasi Nonformal* , 1(1), 147-158.
- Mawaddah, N., Sari, I. P., & Prastya, A. (2020). *Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Sumber Tebu Bangsal Mojokerto*. In *Hospital Majapahit* (Vol. 12, Issue 2).
- Niamah, N. F. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa*.
- Niman, S., Shinta Parulian, T., Guk Guk Nelly Junida, R., Septiono, S., & Warren, O. (2022). *Manajemen Emosi Sebagai Bentuk Upaya Promosi Kesehatan Jiwa Pada Remaja*. 3(2).
- Pranindhita, B. R. (2020). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Melalui Layanan Bibliotherapy*. *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(2), 22-30.
- Pratama, D., & Puspita Sari, Y. (2021). *Karakteristik Perkembangan Remaja*. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1-9.
- Riantiarno, F., Yuan, I., Wanda, U., Kause, S., Intania, M., Asury, V., Pona, O. B., Danga, E. Y., Rambu, S., Rana, J., & Nenoso, M. (2023). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Jiwa Pada Remaja Melalui Penyuluhan Di Sma Kota Kupang*. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 47-55. <https://Pbsi-Upr.Id/Index.Php/Faedah47>
- Sanggalorang, S., Doda, D. Vd, & Hkapantow, N. (2024). *Penerapan Promosi Kesehatan Di Rsud Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara*. 5(1).
- Sapta Aryantingsih, D., Hamduna, A., Oktavia, N., Nova Ilsa, T., Desthia Viola, A., & Parlin, W. (2023). *Edukasi Kesehatan Melalui Pelatihan Perawatan Mental Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Pada Remaja*.